

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO PRODUKSI
USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN (STUDI KASUS DI
KELURAHAN SOREANG KECAMATAN LAU KABUPATEN MAROS)**

*(Factors Affecting the Risk of Rainfed Rice Farming Production Risk case study
Village Soreang, Kecamatan Lau, Maros District)*

Syamsul Anugrah Alamsyah, Arifin, mohammad Anwar Sadat

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros

Email : anugrahalsyah99@gmail.com / fin_rente@yahoo.com /
moh.anwarsadat19@gmail.com

ABSTRAK

Risiko Produksi usahatani padi sawah tadah hujan terfokus pada perubahan iklim dimana dihadapkan oleh permasalahan banjir pada saat musim penghujan dan kekeringan pada musim kemarau serta jarak waktu musim tanam yang sangat lama sehingga produksi diharapkan bukan hanya mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga tetapi juga untuk komersialisasi, penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Soreang, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, dimana Penelitian ini dilakukan pada bulan januari sampai maret 2021, metode data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan hasil dari penelitian ini adalah luas lahan, benih, dan pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi.

Kata kunci : Risiko Produksi, Sawah tadah hujan

ABSTRACT

Production risk of rainfed lowland rice farming is focused on climate change which is faced with the problem of flooding during the rainy season and drought in the dry season as well as a very long planting season so that production is expected not only to be able to meet household needs but also for commercialization. carried out in Soreang Village, Lau Subdistrict, Maros Regency, where this research was conducted from January to March 2021, the data method used was multiple regression analysis and the results of this study were that land area, seeds, and fertilizers had a significant effect on production.

Keywords: Production Risk, Rainfed Rice

PENDAHULUAN

Sawah tadah hujan biasanya diusahakan untuk tanaman padi hanya pada musim hujan. Sawah tadah hujan selama ini dikenal sebagai lahan sawah yang hanya bisa panen satu kali dalam setahun. Sawah tadah hujan biasanya

Syamsul Anugrah Alamsyah, Arifin, mohammad Anwar Sadat :
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah
Tadah Hujan (Studi Kasus Di Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten

Maros)

Jurnal Agribis Vol. 9 No.2 September 2021

mengandalkan curah hujan dan hanya bisa menghasilkan di musim hujan. Di sawah tadah hujan pengembangan lahan dimulai dengan membuka areal hutan atau semak belukar untuk mempersiapkan lahan untuk ditanami, kemudian meratakan tanah dan pembuatan pematang untuk memungkinkan air hujan dapat ditampung lebih lama untuk tujuan budidaya tanaman padi (Rahmadiyah dkk, 2019).

Lahan sawah tadah hujan ialah lahan yang ditanami padi setahun sekali atau dua kali dan airnya diiri sesuai curah hujan. Hasil padi di lahan sawah tadah hujan biasanya lebih tinggi daripada di lahan kering. karena air hujan digunakan dengan baik (tertampung dalam petakan sawah). Lahan sawah tadah hujan biasanya tidak subur atau miskin nutrisi, kekeringan sering terjadi dan petani tidak memiliki cukup dana. Oleh karena itu, ekosistem pertanian ini disebut juga sebagai daerah miskin sumber daya. (Novia dan Satriani, 2019).

Usahatani padi pada sawah tadah hujan merupakan penyumbang terbesar produksi padi nasional setelah usahatani padi sawah irigasi. Namun karena banyak kendala seperti teknologi budidaya dan perubahan cuaca. Usahatani padi sawah tadah hujan umumnya memiliki kendala terkait dengan ketersediaan air dan mengandalkan air hujan sebagai sumber pengairannya. Lahan persawahan tadah hujan sangat beresiko terkena bencana kekeringan. Karena kondisi tersebut, tidak mengherankan jika pemanfaatan lahan sawah tadah hujan umumnya ditanami hanya satu sampai dua kali dalam setahun (Novia dan Satriani, 2019).

Dalam berbagai kegiatan usaha di sektor pertanian, situasi ekstrim sering terjadi yang mengandung risiko (*risk events*) dan kejadian yang tidak pasti (*uncertainty events*). Risiko produksi pertanian lebih besar dibandingkan risiko non pertanian, karena pertanian sangat dipengaruhi oleh alam seperti cuaca, hama penyakit, suhu, kekeringan, dan banjir. sumber risiko dan ketidakpastian bidang pertanian diantaranya adalah *production and technical risk* yaitu risiko produksi yang terjadi oleh adanya hubungan teknis antara output dan tingkat penggunaan input, harga, finansial, kebijakan pemerintah, dan individu (Zakirin dkk, 2013).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Soreang, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan Januari - Maret 2021.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat langsung diukur dan dihitung langsung, dimana informasi atau penjelasan itu dinyatakan dalam bilangan atau berbentuk angka, dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan berupa jumlah petani, jumlah input yang digunakan serta luas lahan di lokasi penelitian.

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek atau asal data itu diperoleh, Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah para petani yang dikumpulkan langsung di lapangan.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh untuk menunjang sumber data primer, dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari berbagai sumber studi literatur studi literatur yang dijadikan referensi terhadap penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu dengan mengamati langsung kegiatan usahatani padi sawah di lokasi penelitian sawah tadah hujan.
- b. Wawancara, dilaksanakan untuk memperoleh data daripada petani usahatani padi di sawah tadah hujan dengan alat bantu berupa kuesioner.
- c. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen keadaan di lokasi penelitian maupun dari responden langsung.
- d. Kuesioner, yaitu mengumpulkan data primer melalui daftar pertanyaan yang telah disusun dan diajukan kepada petani sesuai dengan rencana jawaban yang akan diperoleh dari responden.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua petani yaitu 194 petani yang berusahatani padi di sawah tadah hujan di lokasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil 25 petani yaitu 13% dari populasi petani . Sampel petani diambil menggunakan metode *simple random sampling*. Menurut Arikunto (2012) berpendapat bahwa jika jumlah

Syamsul Anugrah Alamsyah, Arifin, mohammad Anwar Sadat :
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah
Tadah Hujan (Studi Kasus Di Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten
Maros)

Jurnal Agribis Vol. 9 No.2 September 2021

populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi.

Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara persentase dan tabulasi dan Analisis yang digunakan ialah analisis regresi berganda. Untuk mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi risiko produksi pada usahatani padi sawah tadah hujan digunakan analisis sebagai berikut.

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + \varepsilon$$

Ket :

- Y : Risiko produksi
- X₁ : Luas lahan (ha)
- X₂ : Benih (kg)
- X₃ : Pupuk (kg)
- a : Konstanta
- b₁-b₃ : Koefisien regresi
- ε : Faktor pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi

Untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan variabel bebas (independent) ialah luas lahan (X₁), benih (X₂), dan pupuk (X₃) dan variabel terikat (dependent) yaitu produksi (Y). Pada tabel berikut disajikan hasil perhitungan analisis regresi berganda faktor yang mempengaruhi produksi.

Tabel 1. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi pada Sawah Tadah Hujan Kelurahan soreang.

Variabel	Tanda Harapan	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung	Prob.	Signifikan
C	+/-	5,377	0,780	6,890	0,000	***
X ₁	+	0,321	0,085	3,798	0,001	***
X ₂	+	0,553	0,151	3,655	0,001	***
X ₃	+	0,112	0,160	0,697	0,494	ns
R ²		0,979		***	: signifikan pada tingkat kepercayaan 99%	
R-squared		0,958		ns	: tidak signifikan	
F-statistik		158,413		***		
S.E. of regression		0,141				

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari analisis yang disajikan pada Tabel 1 diketahui jika koefisien determinasi (R^2) adalah 0,979. Artinya, perubahan variabel independent (luas lahan, pupuk dan benih) dalam model dapat menjelaskan hingga 97,9% dari perubahan variabel produksi. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung (α : 1%) adalah 158,413 lebih besar dari F tabel (4,88) yang berarti bahwa variabel independent berpengaruh signifikan pada produksi usahatani padi pada sawah tadah hujan.

Hasil uji t terhadap variabel independent berpengaruh signifikan terhadap hasil usahatani padi lahan sawah tadah hujan adalah luas lahan (X_1), benih (X_2). Koefisien regresi luas lahan dan benih bertanda positif, berarti setiap penambahan faktor produksi tersebut akan mengalami menaikkan produksi usahatani padi sawah tadah hujan.

1. Luas lahan (X_1)

Koefisien regresi positif dari luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan. Koefisien regresi untuk luas lahan adalah 0,321 dan hasil uji t berpengaruh pada level kepercayaan 99% yang menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi. Artinya untuk setiap kenaikan 1 % luas lahan, produksi akan meingkat sebesar 0,321%. Peningkatan luas lahan yang diusahakan petani tetap dapat meningkatkan produksi. Sebagian besar masyarakat di wilayah studi menggantungkan mata pencahariannya dengan bertani yang pada dasarnya luas lahan garapan masih belum mencukupi. Jika luas lahan yang diusahakan petani bertambah dan sistem pengelolaannya baik, maka produksi dapat ditingkatkan.

2. Benih (X_2)

Koefisien regresi jumlah benih mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh signifikan pada produksi usahatani padi sawah tadah hujan. Koefisien regresi jumlah benih yaitu 0,553, hasil dari uji t berpengaruh signifikan pada level kepercayaan 99 %. Hal tersebut menjelaskan jika benih berpengaruh signifikan dan positif pada produksi ini Berarti setiap penambahan jumlah benih sebesar 1 % akan meningkatkan produksi sebesar 0,553 %. Di daerah penelitian umumnya cara tanam yang digunakan petani adalah tanam benih langsung (tabela). Cara tabela lebih banyak menggunakan jumlah benih dibandingkan dengan cara tanam pindah (tapin).

Syamsul Anugrah Alamsyah, Arifin, mohammad Anwar Sadat :
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah
Tadah Hujan (Studi Kasus Di Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten

Maros)

Jurnal Agribis Vol. 9 No.2 September 2021

Penambahan benih masih dapat dilakukan petani untuk mengantisipasi kekurangan akibat cara tabela boros menggunakan benih. Benih yang digunakan petani berasal dari berbagai macam sumber, antara lain dari hasil panen petani sendiri, hasil penangkaran benih, dan beli di kios benih.

3. Pupuk (X₃)

Koefisien regresi jumlah pupuk mempunyai koefisien regresi yang positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan pupuk urea dan jenis pupuk lainnya belum mencapai kebutuhan maksimum sesuai dengan anjuran dan rekomendasi yang harus digunakan. Dengan menambah jumlah pemakaian pupuk urea dan ditambah jenis pupuk lain dalam batas tertentu sesuai anjuran dan rekomendasi maka produksi padi dapat ditingkatkan.

Faktor yang Berpengaruh Terhadap Risiko Produksi

Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi usahatani padi pada sawah tadah dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda, dimana yang menjadi variabel bebas (*independent*) adalah luas lahan (X₁), benih (X₂), dan pupuk (X₃). Sedangkan yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah risiko produksi (Y). Hasil analisis regresi berganda faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Faktor yang Mempengaruhi Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Soreang, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros

Variabel	Tanda Harapan	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung	Prob.	Signifikan
C	+/-	147,463	20,278	7,272	0,000	***
X ₁	-	11,284	5,733	1,968	0,062	*
X ₂	-	-15,805	4,958	-3,188	0,004	***
X ₃	-	-6,806	2,730	-2,493	0,021	**
R ²		0,894	*** : signifikan pada tingkat kepercayaan 99%			
R-squared		0,800	** : nyata pada tingkat kepercayaan 95%			
S.E. of regression		4,304	* : signifikan pada tingkat kepercayaan 90%			
F-statistik		27,948	***			

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan yang tersaji pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,894. Hal ini berarti sebanyak 89,40% variasi dari risiko produksi usahatani padi sawah tadah hujan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F hitung (α : 1%), sebesar 27,95 lebih besar dari F tabel (4,88) berarti bahwa variabel independen (luas lahan, benih, dan pupuk) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap risiko produksi.

Hasil uji t terhadap variabel independen menunjukkan bahwa variabel independen yang berpengaruh nyata dan positif terhadap risiko produksi adalah luas lahan. Sedangkan jumlah benih, dan jumlah pupuk berpengaruh nyata dan negatif terhadap risiko produksi.

1. Luas lahan (X_1)

Koefisien regresi luas lahan merupakan koefisien regresi positif yang berpengaruh signifikan terhadap risiko produksi dimana Koefisien regresi untuk luas lahan adalah 11,284 dan hasil uji t berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 90 %. Dimana Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh nyata dan positif terhadap risiko produksi. Artinya untuk setiap kenaikan 1% luas lahan, Risiko produksi akan meningkat sebesar 11,284 %. Hal Ini menunjukkan bahwa petani belum optimal mengelola usahatani padi yang dilakukan. Sebagian besar petani di lokasi penelitian masih banyak mengikuti cara orang tua dalam mengelola sawahnya.

2. Jumlah Benih (X_2)

Koefisien regresi jumlah benih merupakan koefisien regresi negatif yang berpengaruh nyata terhadap risiko produksi. Koefisien regresi untuk jumlah benih sebesar -15,805 dan hasil dari uji t berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 99 %.. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1% jumlah benih menurunkan risiko produksi sebesar 15,805 %. Umumnya cara tanam yang digunakan petani adalah tanam benih langsung (tabela). Cara tabela lebih banyak menggunakan jumlah benih dibandingkan dengan cara tanam pindah (tapin). Penambahan benih dapat dilakukan petani untuk mengantisipasi kekurangan akibat cara tabela boros menggunakan benih. Benih tersebut didapat petani dari hasil panen petani sendiri, hasil penangkaran benih, dan beli di kios benih.

3. Jumlah Pupuk (X₃)

Koefisien regresi jumlah penggunaan pupuk merupakan koefisien regresi negatif yang berpengaruh signifikan pada risiko produksi. Koefisien regresi jumlah pupuk sebesar -6,806 dan hasil uji t berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Dapat dilihat bahwa jumlah pupuk memiliki dampak negatif yang nyata terhadap risiko produksi. Artinya, untuk setiap kenaikan 1% penggunaan pupuk, risiko produksi akan berkurang 6,806 %. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk seperti urea dan jenis pupuk lainnya belum mencapai kebutuhan maksimal, sehingga peningkatan penggunaan pupuk urea dan jenis pupuk lainnya dalam batas tertentu maka produksi padi dapat dinaikkan dan risiko produksi menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi risiko produksi usahatani padi sawah tadah hujan Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten Maros adalah luas lahan, benih, dan pupuk.

Saran

Untuk mengelola usahatani padi di sawah tadah hujan, maka petani perlu meningkatkan kemampuan pengetahuan supaya hasil produksi dapat ditingkatkan. Demikian juga petani harus memperhatikan terkait input produksi yang harus digunakan, terutama pupuk urea dan pupuk jenis lain yang penggunaannya masih kurang atau masih banyak petani menggunakan pupuk belum sesuai anjuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2020A. *Tinjauan Pustaka : Sumber-Sumber Risiko Produksi pada Pertanian*. <https://docplayer.info/45306035-Ii-tinjauan-pustaka-2-1-sumber-sumber-risiko-produksi-pada-pertanian.html>. Diakses tanggal 28 Oktober 2020.
- Anonim, 2020B. *Kerangka Pendekatan Teori. Tinjauan Pustaka : Risiko Usahatani Padi*. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25948/BAB%20II.pdf?>. Diakses tanggal 28 Oktober 2020.
- Anonim, 2020D. *Tinjauan Pustaka. Landasan Teori : Teori Produksi*. <http://e-journal.uajy.ac.id/10348/3/2EP19338.pdf>. Diakses tanggal 30 Oktober 2020.

Syamsul Anugrah Alamsyah, Arifin, mohammad Anwar Sadat :
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah
Tadah Hujan (Studi Kasus Di Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten
Maros)

Jurnal Agribis Vol. 9 No.2 September 2021

Anonim, 2020E. *Tinjauan Pustaka : Teori Produksi*. <http://eprints.ums.ac.id/52008/13/BAB%20II%20hal%2015-28.pdf>. Diakses tanggal 30 Oktober 2020.

Arifin, 2015. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Buku. CV Mujahid Press. Bandung.

Dewi, RK., 2017. *Risiko Manajemen dalam Usahatani*. Diklat. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana. Bali.

Haryadin dan Hindarti, S., 2019. *Analisis Risiko Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo*. Artikel. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Malang.

Novia, RA., dan Satriani, R., 2019. *Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Mediaagro*. 16 (1) : 48 - 59.

Nurlinda, 2019. *Risiko Produksi dan faktor produksi yang mempengaruhi usahatani padi pada lahan sawah tadah hujan*. Skripsi. Program studi agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muslim Maros. Maros. Sulawesi Selatan.

Rahmadiyah, R., Tanjung, F., dan Hariance, R., 2019. *Analisis Perbandingan Usahatani Padi Sawah Irigasi Dengan Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. *Journal of Socio Economic on Tripical Agriculture*. 1 (3) : 9 - 23.

Suharyanto, Rinaldy, J., dan Arya, NN., 2015. *Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bali*. *Jurnal Agraris*. 1 (2) : 70 - 77.

Zakirin, M., Yurisinthae, E., dan Kusrini, N., 2013. *Analisis Risiko Usahatani Padi pada Lahan Pasang Surut di Kabupaten Pontianak*. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. 2 (1) : 75 - 84.